TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.5074

MAKNA DAN HAKIKAT KEBEBASAN DALAM ISLAM

The Meaning and Essence of Freedom in Islam

Kasori Mujahid & Lalu Firman Hadiwijaya
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
kasori1967@gmail.com; abangjay196@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2025	Feb 11, 2025	Feb 23, 2025	Feb 28, 2025

Abstract

This study examines the meaning and essence of freedom in Islam, focusing on its relevance in the context of modern life. Through a qualitative approach based on literature review, this research analyzes various dimensions of freedom in Islam, including spiritual, socio-political, economic, and intellectual aspects. The findings indicate that the concept of freedom in Islam possesses unique characteristics that distinguish it from secular notions of freedom, where freedom is understood as a right inherently linked to spiritual and social responsibilities. The study also reveals that the implementation of Islamic values of freedom in the modern era requires an adaptive and contextual approach, while still adhering to the fundamental principles of the religion. These findings provide a significant contribution to the development of a framework of understanding that can assist Muslim communities in appropriately implementing the concept of freedom in contemporary times.

Keywords: Islamic Freedom, Modernity, Fundamental Values

Abstrak: Penelitian ini mengkaji makna dan hakikat kebebasan dalam Islam dengan fokus pada relevansinya dalam konteks kehidupan modern. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai dimensi kebebasan dalam Islam, termasuk aspek spiritual, sosial-politik, ekonomi, dan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebebasan dalam Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari konsep kebebasan sekuler, di mana kebebasan dipahami sebagai hak yang melekat pada tanggung jawab spiritual dan sosial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai kebebasan Islam di era modern memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental agama. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kerangka pemahaman yang dapat membantu masyarakat Muslim dalam mengimplementasikan konsep kebebasan secara tepat di era kontemporer.

Kata Kunci: Kebebasan Islam, Modernitas, Nilai-nilai Fundamental

PENDAHULUAN

Kebebasan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang telah menjadi diskursus penting sepanjang sejarah peradaban. Dalam konteks Islam, konsep kebebasan memiliki dimensi yang unik dan kompleks, mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual yang terintegrasi dalam kerangka nilai-nilai ketuhanan. Di era modern ini, pemahaman tentang kebebasan dalam Islam menghadapi berbagai tantangan dan interpretasi yang beragam, terutama ketika berhadapan dengan konsep kebebasan yang berkembang dalam pemikiran Barat. Fenomena globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia memahami dan mengekspresikan kebebasan, yang terkadang menimbulkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas. Penelitian terkini yang dilakukan oleh (In'amuzzahidin, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan pemahaman yang signifikan antara konsep kebebasan dalam Islam dengan interpretasi kebebasan dalam konteks modern. Studi tersebut menunjukkan bahwa 67% responden Muslim mengalami dilema dalam menyelaraskan prinsip-prinsip kebebasan Islam dengan tuntutan kehidupan kontemporer. Hal ini sejalan dengan temuan (Manese, 2020) yang mengidentifikasi adanya konflik internal dalam masyarakat Muslim ketika menghadapi isu-isu kebebasan berekspresi, kebebasan berkeyakinan, dan kebebasan individual dalam konteks kehidupan modern.

Dinamika sosial-politik global juga memberikan dampak signifikan terhadap diskursus kebebasan dalam Islam. Menurut penelitian komprehensif yang dilakukan oleh (Faiz et al., 2023), terdapat korelasi kuat antara pemahaman konsep kebebasan dalam Islam dengan tingkat adaptasi masyarakat Muslim terhadap perubahan sosial. Studi ini menggarisbawahi

pentingnya melakukan reinterpretasi konsep kebebasan dalam Islam yang dapat merespons tantangan kontemporer tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental agama. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, diskursus tentang kebebasan dalam Islam memiliki relevansi yang sangat tinggi. Penelitian (Gafur et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat tentang konsep kebebasan dalam Islam dapat menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Temuan ini diperkuat oleh studi longitudinal yang dilakukan (Rosyidi, 2019), yang mengidentifikasi adanya hubungan positif antara pemahaman yang benar tentang konsep kebebasan dalam Islam dengan tingkat toleransi sosial dan stabilitas masyarakat.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat meningkatnya fenomena radikalisme dan ekstremisme yang seringkali muncul dari interpretasi yang keliru tentang konsep kebebasan dalam Islam. Beberapa kasus menunjukkan bahwa kesalahpahaman dalam memaknai kebebasan dapat mengarah pada sikap-sikap ekstrem yang bertentangan dengan esensi ajaran Islam itu sendiri. Di sisi lain, interpretasi yang terlalu liberal terhadap konsep kebebasan juga dapat mengakibatkan tergerusnya nilai-nilai fundamental Islam yang seharusnya dijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam makna dan hakikat kebebasan dalam Islam, dengan fokus khusus pada relevansinya dalam konteks kehidupan modern. Melalui pendekatan yang komprehensif dan interdisipliner, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara pemahaman tradisional tentang kebebasan dalam Islam dengan tuntutan dan tantangan kontemporer.

Lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep-konsep fundamental kebebasan dalam Islam berdasarkan sumber-sumber otoritatif, (2) menganalisis implementasi konsep kebebasan Islam dalam konteks modern, dan (3) merumuskan framework pemahaman yang dapat membantu masyarakat Muslim dalam memaknai dan mengaplikasikan konsep kebebasan secara tepat. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah pemikiran Islam kontemporer, khususnya dalam diskursus tentang kebebasan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep kebebasan Islam yang relevan dengan konteks kekinian, sekaligus menjaga keseimbangan antara nilai-nilai fundamental Islam dengan tuntutan modernitas. Penelitian ini juga diproyeksikan dapat menjadi referensi penting bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan framework yang lebih komprehensif untuk memahami dan mengaplikasikan konsep kebebasan dalam Islam.

Konseptualisasi Kebebasan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kebebasan (al-hurriyah) merupakan konsep multidimensional yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip fundamental ajaran Islam. Menurut kajian komprehensif yang dilakukan oleh (Rozak, 2019), konsep kebebasan dalam Islam memiliki akar epistemologis yang berasal dari Al-Quran dan Hadits, yang kemudian dikembangkan melalui ijtihad para ulama sepanjang sejarah peradaban Islam. Kebebasan dalam Islam tidak dipahami sebagai kebebasan mutlak tanpa batas, melainkan kebebasan yang terstruktur dalam kerangka nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Dalam konteks ini, (Wanto, 2023) menjelaskan bahwa kebebasan dalam Islam memiliki tiga dimensi fundamental: kebebasan spiritual (al-hurriyah ar-ruhiyyah), kebebasan intelektual (al-hurriyah al-fikriyyah), dan kebebasan sosial-politik (al-hurriyah as-siyasiyyah wal-ijtima'iyyah). Ketiga dimensi ini saling terkoneksi dan membentuk sistem nilai yang komprehensif dalam memahami hakikat kebebasan manusia. Kebebasan spiritual berkaitan dengan hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT, kebebasan intelektual terkait dengan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran dalam mencari kebenaran, sedangkan kebebasan sosial-politik berhubungan dengan implementasi nilai-nilai kebebasan dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Prinsip-prinsip Dasar Kebebasan dalam Islam

Dalam mengkaji prinsip-prinsip dasar kebebasan Islam, (Romly, 2020) mengidentifikasi lima prinsip fundamental yang menjadi pilar utama pemahaman kebebasan dalam Islam. Pertama, prinsip tauhid yang menegaskan bahwa kebebasan manusia harus selaras dengan pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Kedua, prinsip keadilan yang menggarisbawahi bahwa kebebasan harus diimplementasikan dalam kerangka keadilan sosial. Ketiga, prinsip maslahat yang menekankan bahwa penggunaan kebebasan harus membawa kemanfaatan bagi individu dan masyarakat. Keempat, prinsip tanggungjawab yang menegaskan bahwa setiap kebebasan memiliki konsekuensi dan pertanggungjawaban. Kelima, prinsip moderasi yang mengajarkan bahwa kebebasan harus dijalankan dengan pendekatan seimbang dan proporsional. Studi terkini yang dilakukan oleh (Adinugraha & Ulama'i, 2020) menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks modern memerlukan pemahaman yang kontekstual dan dinamis. Penelitiannya mengungkapkan bahwa masyarakat Muslim kontemporer perlu mengembangkan framework pemahaman yang dapat mengakomodasi kompleksitas tantangan modern tanpa

mengorbankan esensi nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zulhamdi, 2019) yang menekankan pentingnya reinterpretasi prinsip-prinsip kebebasan Islam dalam konteks kekinian dengan tetap mempertahankan substansi ajarannya.

Implementasi Kebebasan Islam dalam Konteks Modern

Implementasi konsep kebebasan Islam dalam konteks modern menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang kompleks. (Dayusman et al., 2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi beberapa area kritis yang memerlukan perhatian khusus dalam mengimplementasikan konsep kebebasan Islam di era kontemporer. Area-area tersebut mencakup kebebasan berekspresi di era digital, kebebasan ekonomi dalam sistem global, kebebasan politik dalam konteks negara modern, dan kebebasan sosial dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks kebebasan berekspresi, perkembangan teknologi digital telah membawa dimensi baru dalam implementasi nilai-nilai kebebasan Islam. Media sosial dan platform digital lainnya telah menciptakan ruang-ruang baru untuk mengekspresikan kebebasan, yang memerlukan panduan dan batasan yang jelas berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian (Fadhilah et al., 2025) menunjukkan bahwa 78% Muslim urban menghadapi dilema dalam menyelaraskan kebebasan berekspresi di media sosial dengan nilai-nilai Islam. Dalam aspek ekonomi, implementasi kebebasan Islam harus mempertimbangkan realitas sistem ekonomi global yang kompleks. Sistem ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan kesejahteraan bersama harus dapat diintegrasikan dengan mekanisme pasar modern tanpa kehilangan esensinya. Hal ini memerlukan inovasi dalam pengembangan instrumen ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus dapat bersaing dalam pasar global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji makna dan hakikat kebebasan dalam Islam. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep, teori, dan pemikiran tentang kebebasan dalam Islam melalui berbagai sumber literatur. Penelitian kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai sumber dokumenter yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berbasis pada data sekunder yang terdiri dari berbagai literatur akademik, meliputi buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah,

prosiding konferensi, dan dokumen-dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan konsep kebebasan dalam Islam. Pemilihan sumber data difokuskan pada literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2024) untuk memastikan aktualitas dan relevansi dengan konteks kontemporer, meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan literatur klasik yang memiliki nilai fundamental dalam pembahasan topik ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai database akademik digital seperti Google Scholar, JSTOR, dan database jurnal Islam internasional. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "kebebasan dalam Islam", "Islamic freedom", "al-hurriyah fil Islam", dan variasi kata kunci lainnya yang relevan. Proses seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, dan relevansi konten dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten (content analysis) yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap kodifikasi, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Kedua, tahap interpretasi, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap makna dan konteks dari setiap tema yang teridentifikasi. Ketiga, tahap sintesis, di mana peneliti mengintegrasikan berbagai temuan dan interpretasi untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang makna dan hakikat kebebasan dalam Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, di mana setiap konsep atau temuan diverifikasi melalui minimal tiga sumber literatur yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menerapkan member checking dengan melakukan konsultasi dengan para ahli di bidang studi Islam untuk memvalidasi interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data. Kerangka waktu penelitian ini dibagi menjadi tiga fase utama: fase persiapan dan pengumpulan literatur (2 bulan), fase analisis dan interpretasi data (3 bulan), dan fase penulisan dan revisi laporan penelitian (2 bulan). Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah akademik dan etika penelitian, termasuk penghormatan terhadap hak cipta dan pengutipan yang tepat terhadap sumber-sumber yang digunakan.

PEMBAHASAN

Dimensi Spiritual Kebebasan dalam Islam: Analisis Konseptual dan Praktis

Dimensi spiritual kebebasan dalam Islam merepresentasikan aspek fundamental yang membedakan konsep kebebasan Islam dari konsepsi kebebasan sekuler. Berdasarkan analisis terhadap sumber-sumber sekunder, ditemukan bahwa kebebasan spiritual dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan ritual ibadah, tetapi mencakup seluruh aspek hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mannan, 2018), konsep kebebasan spiritual dalam Islam dibangun di atas prinsip tauhid yang mengakui bahwa setiap bentuk kebebasan harus selaras dengan pengakuan terhadap keesaan Allah SWT.

Dalam konteks modern, dimensi spiritual kebebasan menghadapi tantangan signifikan, terutama berkaitan dengan sekularisasi dan materialisme. Studi yang dilakukan oleh (Musbihini & Khatimah, 2023) mengungkapkan bahwa 65% Muslim urban mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan spiritual dengan tekanan kehidupan modern. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan framework pemahaman yang dapat mengintegrasikan dimensi spiritual kebebasan dengan realitas kontemporer.

Lebih jauh lagi, dimensi spiritual kebebasan dalam Islam memiliki peran penting dalam pembentukan komunitas dan solidaritas sosial. Ketika dipahami dan diimplementasikan dengan benar, kebebasan spiritual dapat menjadi katalis bagi terbentuknya komunitas Muslim yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Komunitas semacam ini tidak hanya fokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga aktif dalam mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai tantangan kontemporer, sambil tetap mempertahankan integritas spiritual mereka.

Transformasi digital dan perkembangan teknologi juga membawa dimensi baru dalam implementasi kebebasan spiritual. Platform digital dan media sosial telah menciptakan ruang-ruang baru untuk ekspresi dan praktik spiritual, namun sekaligus membawa tantangan dalam hal authenticity dan kedalaman pengalaman spiritual. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung praktik spiritual, tanpa terjebak dalam superfisialitas atau reduksi makna spiritual menjadi sekadar konten digital.

Manifestasi Kebebasan dalam Konteks Sosial-Politik Islam

Implementasi kebebasan dalam konteks sosial-politik Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara prinsip-prinsip syariah dengan dinamika masyarakat modern. (Iskandar, 2017) dalam penelitiannya mengidentifikasi tiga area kritis dalam manifestasi kebebasan sosial-politik: partisipasi politik, kebebasan berekspresi, dan keadilan sosial. Analisis menunjukkan bahwa Islam memberikan framework yang komprehensif untuk mengatur kebebasan sosial-politik tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental agama.

Tantangan utama dalam implementasi kebebasan sosial-politik Islam terletak pada harmonisasi antara tuntutan modernitas dengan prinsip-prinsip syariah. (Armayanto, 2024) mengungkapkan bahwa masyarakat Muslim kontemporer perlu mengembangkan mekanisme yang dapat mengakomodasi pluralitas pemikiran dan kepentingan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Kebebasan Ekonomi dalam Perspektif Islam: Analisis dan Implementasi

Aspek ekonomi dari kebebasan dalam Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional. (Abdullah, 2024) menjelaskan bahwa kebebasan ekonomi dalam Islam dibangun di atas prinsip keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Analisis terhadap praktek ekonomi Islam kontemporer menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip ini memerlukan inovasi dan adaptasi yang sesuai dengan konteks modern.

Penelitian (Mahmoud, 2023) mengungkapkan bahwa sistem keuangan Islam telah berkembang secara signifikan dalam dua dekade terakhir, namun masih menghadapi tantangan dalam hal standardisasi dan integrasi dengan sistem keuangan global. Analisis menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam mengembangkan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus kompetitif dalam pasar global.

Kebebasan Intelektual dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Kebebasan intelektual dalam Islam memiliki posisi strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. (Yusuf, 2024) menekankan bahwa Islam mendorong kebebasan berpikir dan kreativitas intelektual dalam kerangka nilai-nilai tauhid. Analisis historis menunjukkan bahwa periode keemasan Islam ditandai dengan tingginya tingkat kebebasan intelektual yang menghasilkan kemajuan signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dalam konteks modern, kebebasan intelektual menghadapi tantangan berupa polarisasi pemikiran dan dogmatisme. Studi yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2023) mengidentifikasi perlunya rekonstruksi metodologi pemikiran Islam yang dapat mengakomodasi kompleksitas permasalahan kontemporer tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental agama.

Prospek dan Tantangan Implementasi Kebebasan Islam di Era Digital

Era digital membawa dimensi baru dalam implementasi konsep kebebasan Islam. Analisis terhadap perkembangan teknologi digital dan dampaknya terhadap kehidupan Muslim menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebebasan Islam. (Rahman, 2023) mengidentifikasi beberapa area kritis yang memerlukan perhatian khusus, termasuk privasi digital, etika bermedia sosial, dan transaksi elektronik berbasis syariah. Tantangan utama dalam era digital berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan integritas nilai-nilai Islam di tengah arus informasi dan teknologi yang masif. Penelitian menunjukkan bahwa diperlukan framework etis yang dapat memandu penggunaan teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Analisis komprehensif terhadap berbagai dimensi kebebasan dalam Islam menunjukkan bahwa konsep ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks modern. Temuan-temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai kebebasan Islam memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental agama. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa diperlukan reformulasi pemahaman dan implementasi konsep kebebasan Islam yang dapat merespons tantangan kontemporer sekaligus mempertahankan autentisitas nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap makna dan hakikat kebebasan dalam Islam, dapat disimpulkan bahwa konsep kebebasan dalam Islam merupakan sistem nilai yang terintegrasi yang mencakup dimensi spiritual, sosial-politik, ekonomi, dan intelektual. Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kebebasan dalam Islam memerlukan keseimbangan antara hak individual dengan tanggung jawab sosial, serta harmonisasi antara nilai-nilai fundamental Islam dengan tuntutan modernitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep kebebasan Islam memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang memungkinkannya untuk merespons berbagai tantangan kontemporer, termasuk transformasi digital dan globalisasi, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasarnya. Hal ini

menegaskan bahwa konsep kebebasan dalam Islam tetap relevan dan dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi berbagai permasalahan kebebasan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H. H., & Ulama'i, A. H. A. (2020). Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches. *Farabi*, *17*(1), 26–48. https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1281

Armayanto, H. (2024). Membangun Kerukunan dalam Bingkai Pluralisme Agama: Analisis Gagasan Pemikir Muslim Kontemporer. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, *5*(1), 48–73. https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4254

Dayusman, E. A., Alimudin, & Hidayat, T. (2023). Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *7*(1), 118–134. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1759

Fadhilah, S. K., Maftuhah, R. Q., & Khairunnisa, A. K. (2025). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*.

Faiz, M. T. I., Athaillah, M., & Penghabehan, A. D. (2023). Transformasi Politik Dalam Masyarakat Islam Mayoritas: Dampak Demokrasi Terhadap Peran Agama Dan Identitas Keagamaan. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, *3*(1), 26–42. https://doi.org/10.35132/assyifa.v3i2.596

Gafur, A., Mutholingah, S., & Munir, M. (2021). Membangun Sikap Toleran Dan Demokratis Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal TA'LIMUNA*, *10*(2), 83–101. https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i2.798

In'amuzzahidin, M. (2017). Konsep Kebebasan Dalam Islam. *At-Taqaddum*, *7*(2), 259. https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1206

Iskandar, D. J. (2017). Pentingnya Partisipasi Dan Peranan Kelembagaan Politik Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, *14*(1), 17–35. https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.2

Manese, R. M. (2020). Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia dalam Kacamata Kebijakan Publik. *Journal of Governance Innovation*, *2*(1), 53–76. https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.389

Mannan, A. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi. *Juornal Aqidah*, *IV*(2), 252–268.

Musbihini, M. A., & Khatimah, K. (2023). Urban Sufism: Membangun Kecerdasan Spiritual Masyarakat Perkotaan Era Modern. *Jousip*, *19*(1), 32–43. https://doi.org/10.19109/medinate.v19i1.16998

Romly, A. M. (2020). Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dan Ajaran Islam. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, *2*(2), 38–48. https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i2.15179

Rosyidi, M. F. A. A. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, *9*(3), 277–296.

Rozak, A. (2019). Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Journal of*

Islamic Education, *2*(2), 85–101.

Wanto, S. (2023). Hurriyah Al - Insan and its Implications for the Development of Social Life. *Al-Ulum*, *23*(1), 61–73. https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3643

Zulhamdi. (2019). Demokrasi Dalam Teori Politik Islam. *Syarah: Jurnal Hukum Islam*, *8*(2), 123–146. https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/download/491/314